

PENGARUH GREEN BANKING DAN EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA

Malika Yaffa Cakra Asmara^{1*}, Nugraeni²

^{1,2} Universitas Mercu Buana Yogyakarta
malikayaffa2003@email.com^{1*}, nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id²

ABSTRAK

Green banking adalah konsep penting yang mendukung praktik ramah lingkungan dalam sektor perbankan. Untuk menghadapi krisis lingkungan, sektor perbankan perlu beradaptasi dengan menerapkan *green banking*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green banking* dan efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas bank di Indonesia dengan menggunakan indikator *Green Coin Rating* (GCR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets* (ROA). Fokus penelitian ini adalah pada *green banking* dan efisiensi biaya operasional, menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank untuk periode 2021 - 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif.

Kata Kunci: *Green Banking*, Profitabilitas, BOPO, ROA, Perbankan

ABSTRACT

Green banking is an important concept that supports environmentally friendly practices in the banking sector. To address the environmental crisis, the banking sector needs to adapt by implementing *green banking*. This study aims to analyze the impact of *green banking* and operational cost efficiency on the profitability of banks in Indonesia, using indicators such as the *Green Coin Rating* (GCR), *Operational Cost to Operational Income* (BOPO), and *Return on Assets* (ROA). The focus of this research is on *green banking* and operational cost efficiency, utilizing secondary data from bank annual reports for the period of 2021-2023. The results indicate that *green banking* has a positive and significant impact on profitability, while BOPO has a negative impact.

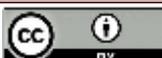
Keywords: *Green Banking*, Profitability, BOPO, ROA, Banking

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan industri perbankan yang semakin kompetitif, bank-bank di Indonesia dituntut untuk tidak hanya fokus pada aspek profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Salah satu metode yang sedang berkembang pesat dalam perbankan adalah *green banking*. *Green banking* merupakan upaya perbankan untuk memasukan prinsip-prinsip ramah lingkungan ke dalam operasional dan layanannya. *Green banking* mencakup berbagai inisiatif seperti pembiayaan untuk proyek-proyek keberlanjutan, pengurangan dampak negatif lingkungan dari kegiatan operasional bank, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta adopsi teknologi ramah lingkungan dalam produk dan layanan perbankan. Organisasi internasional PBB telah membentuk *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai rencana pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk memastikan

bahwa pembangunan berkelanjutan dapat terus berjalan tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memberikan perhatian lebih pada aspek sosial dan lingkungan (Syed et al., 2022).

Di Indonesia, penerapan *green banking* menjadi semakin relevan dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Bank Indonesia (BI) sebagai regulator telah mendorong penerapan prinsip-prinsip *green banking* dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan keberlanjutan (*Sustainable Development Goals*). Berdasarkan data Responsi Bank Indonesia, sejak tahun 2015 sektor perbankan di Indonesia telah memberikan pinjaman dan jaminan kepada beberapa perusahaan yang terlibat dalam kebakaran hutan, yang mengakibatkan kerugian sekitar Rp262 triliun atau US\$19 miliar sepanjang tahun 2019 dan 2020. Kondisi ini menyoroti pentingnya peran bank dalam menyalurkan kredit secara bertanggung jawab, termasuk menyeleksi dan



mengevaluasi proyek yang akan didanai (Asfahaliza & Anggraeni, 2022).

Green banking juga dikenal sebagai perbankan hijau adalah konsep yang mendukung praktik yang ramah lingkungan dan bertujuan untuk mengurangi dampak *carbon footprint* yang disebabkan oleh aktivitas perbankan. Praktik *green banking* dianggap sebagai tindakan etis yang bertanggung jawab karena tidak hanya memajukan inisiatif lingkungan dalam perbankan tetapi juga mempengaruhi perilaku sosial dan tanggung jawab lingkungan dari pelaku bisnis lainnya. Studi menunjukkan bahwa penerapan *green banking* membawa banyak manfaat bagi industri perbankan, seperti pengurangan penggunaan kertas dalam kegiatan operasional, yang secara langsung mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi teknologi (Mustika et al., 2023).

Green banking tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas bank. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *green banking*, bank dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan membangun reputasi yang lebih baik di mata masyarakat. Langkah ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga memberikan keuntungan finansial yang dapat memperkuat kinerja dan daya saing bank di pasaran. Bank mengadopsi prinsip - prinsip keberlanjutan dapat menarik pelanggan yang lebih sadar lingkungan, serta membangun citra positif yang dapat meningkatkan daya tarik bank dimata investor dan masyarakat. Selain itu, dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, bank juga dapat mengurangi potensi risiko jangka panjang yang dapat mempengaruhi kinerja finansial mereka, seperti risiko hukum terkait regulasi lingkungan yang semakin ketat.

Penerapan *green banking* bukan hanya tentang memilih untuk mendanai industri yang ramah lingkungan, tetapi juga mencakup langkah-langkah kecil yang dapat diambil di dalam bank itu sendiri. Misalnya, bank dapat mengurangi penggunaan kertas, kartu kredit fisik, dan rekening koran cetak. Langkah - langkah ini menunjukkan bahwa upaya keberlanjutan lingkungan sebaiknya dimulai dari internal bank, bukan hanya dari keputusan yang diambil untuk pihak eksternal. Selain itu, *green banking* juga berpotensi menurunkan biaya operasional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas bank. Efisiensi ini tercermin dalam rasio BOPO, yang mengukur sejauh mana bank mampu mengelola

biaya operasionalnya agar tidak melebihi pendapatan yang dihasilkan (Astuti, 2022).

Efisiensi biaya operasional adalah faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank. Biaya operasional mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan bank untuk mendukung aktivitas sehari-hari, termasuk gaji karyawan, biaya sewa kantor, biaya teknologi informasi, dan biaya pemasaran. Dengan mengelola biaya operasional secara efektif, bank dapat memaksimalkan keuntungan dan memperkuat daya saingnya di sektor perbankan. Bank-bank yang mampu mengurangi biaya operasional melalui inovasi dan penggunaan teknologi seperti perbankan digital akan memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi. Adopsi teknologi seperti perbankan digital memungkinkan bank untuk menurunkan biaya transaksi, mempercepat pelayanan kepada nasabah, dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual. Digitalisasi turut mendukung pengelolaan risiko dan manajemen data yang lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kinerja keuangan bank. Selain itu, bank yang berhasil mengelola biaya operasional secara efisien akan menjadi lebih tangguh dan adaptif terhadap perubahan kondisi pasar, dan lebih siap untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di sektor perbankan.

Salah satu tujuan program pembangunan keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) adalah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan membiayai industri yang ramah lingkungan. Indikator utama untuk menilai kinerja keuangan bank adalah profitabilitas. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas bank adalah dengan melihat *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki bank. ROA memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan pendapatan. Tingkat ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari asetnya, serta mengindikasikan efektivitas penggunaan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Namun, untuk mencapai profitabilitas yang optimal, bank harus dapat mengelola berbagai faktor, salah satunya adalah biaya operasional. Di sisi lain, penerapan *green banking* juga dapat berkontribusi pada profitabilitas, meskipun tidak secara langsung. Dengan meningkatkan citra perusahaan, *green banking* dapat menarik lebih banyak nasabah, baik individu maupun investor, yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan



(Anggraini & Muhammad Iqbal, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Diah dkk. menyatakan bahwa *green banking* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, penerapan *green banking* perlu didukung dengan penguatan pemanfaatan teknologi informasi secara elektronik untuk mendukung praktik *paperless* dalam kegiatan operasional bank (Ria et al., 2023). Berbeda dengan temuan Diah dkk., penelitian oleh Tria Ratnasari dkk. menunjukkan bahwa kebijakan *green banking* justru berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, di mana peningkatan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan berujung pada peningkatan biaya yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, bahwa sebagian besar penelitian di Indonesia masih terfokus pada *green banking* atau efisiensi biaya operasional secara terpisah, sementara studi yang meneliti interaksi antara keduanya masih terbatas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman baru tentang bagaimana *green banking* dan efisiensi biaya operasional mempengaruhi profitabilitas bank di Indonesia. Dalam penelitian ini, variabel *Green Coin Rating* (GCR) untuk mengukur *green banking*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk mengukur efisiensi biaya operasional, dan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Biset (1998), *stakeholder* adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan atau perhatian terhadap isu atau permasalahan tertentu. Sementara itu, Grimble and Wellard (1996) memandang *stakeholder* dari sudut pandang peran dan pengaruh yang mereka miliki. Oleh karena itu, ketika membahas kepentingan berbagai pihak, kita berbicara tentang teori *stakeholder*. Salah satu pokok dalam teori ini adalah bahwa *stakeholder* merupakan suatu sistem yang didasarkan pada perspektif organisasi dan lingkungan tempat organisasi tersebut berada, dengan hubungan yang saling memengaruhi, kompleks, dan dinamis. Melalui hubungan sosial yang menciptakan tanggung jawab dan akuntabilitas, organisasi dan *stakeholder* saling berinteraksi serta memengaruhi satu sama lain. Dengan demikian, organisasi memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab kepada *stakeholder*.

Teori *stakeholder* menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Dengan demikian, keberlanjutan perusahaan sangat tergantung pada dukungan yang diterima dari *stakeholder* (Mahajan et al., 2023).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah salah satu pendekatan teoritis dalam kerangka teori ekonomi politik. Menurut Gray et al., pengaruh masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan alokasi sumber daya keuangan dan ekonomi lainnya. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang didasarkan pada legitimasi menjadi sangat krusial untuk kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Norma-norma dan nilai-nilai sosial membentuk batasan yang harus dihormati oleh setiap entitas bisnis. Reaksi terhadap batasan-batasan ini semakin menegaskan pentingnya analisis perilaku organisasi dalam konteks lingkungan sosial yang lebih luas. Deegan menjelaskan bahwa teori legitimasi menekankan pentingnya perusahaan untuk memastikan bahwa operasional mereka sesuai dengan norma dan kerangka yang berlaku di masyarakat tempat mereka beroperasi, serta memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan diterima sebagai tindakan yang sah dan diakui secara sosial (Susanto & Veronica, 2022).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah indikator penting yang menggambarkan sejauh mana perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai bagi pemegang saham. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (Agustine & Nugraeni, 2023).

Profitabilitas berfungsi sebagai ukuran efisiensi operasional perusahaan, yang tercermin dari penjualan dan laba yang dihasilkan dari modal yang dimiliki. Hal ini sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan pemilik modal terkait dengan investasi mereka. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena mereka percaya bahwa profitabilitas yang besar akan meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (Supriyadi et al., 2023). Rasio profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dan mengelola aset atau modal



yang dimilikinya semakin tinggi rasio ini, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menilai kinerja bank adalah *Return on Assets* (ROA), yang mengukur kontribusi aset terhadap laba bersih. ROA juga digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Teluma, 2023). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Green Banking

Green banking merupakan lembaga keuangan yang berfokus pada praktik bisnis yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan. Dengan menerapkan konsep *green banking*, bank dapat menciptakan citra positif yang mencerminkan kinerja perusahaan, memberikan keunggulan kompetitif, dan memperkuat identitas perusahaan. Penerapan *green banking* juga mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai lembaga keuangan yang berkontribusi signifikan terhadap pembangunan negara, bank harus mengelola operasionalnya dengan memperhatikan dampak lingkungan (Dong & Akhtar, 2022).

Praktik *green banking* tidak hanya mendukung perluasan operasional perbankan yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi jejak karbon dari aktivitas perbankan. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap keputusan bisnis, bank dapat meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan bank untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada *stakeholder* dan masyarakat, sekaligus mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang. Selain memberikan dampak positif terhadap lingkungan, *green banking* juga membawa manfaat bagi industri perbankan, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan manual, dan mencegah penipuan. Bank yang menerapkan konsep ini cenderung dipandang positif oleh masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi perusahaan.

Untuk mengukur penerapan *green banking*, digunakan indikator *Green Coin Rating* (GCR), yang terdiri dari enam faktor utama:

1. Carbon Emission

Emisi karbon mengacu pada kegiatan yang menghasilkan gas rumah kaca seperti karbon dioksida dan metana ke udara, yang

memperburuk perubahan iklim. Untuk mengurangi emisi ini, perusahaan perbankan dapat menerapkan teknologi rendah karbon, seperti penggunaan lampu hemat energi, peralatan elektronik yang efisien, serta memanfaatkan sumber energi alternatif.

2. Green rewards

Green Rewards adalah penghargaan yang diberikan kepada individu atau perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan. Perusahaan yang terlibat dalam *green rewards* mendukung perlindungan alam dan ekosistem melalui penghargaan, sertifikasi, dan program lainnya yang berfokus pada pemeliharaan ekosistem.

3. Green building

Green Building adalah bangunan yang dirancang untuk hemat energi, ramah lingkungan, dan memberikan kenyamanan serta kesehatan bagi penghuninya. Bangunan ini dibangun dengan dampak minimal terhadap lingkungan dan memiliki desain serta konstruksi yang mendukung efisiensi energi.

4. Reuse/recycle/refurbish

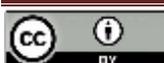
Konsep ini berfokus pada daur ulang bahan limbah dan mengubahnya menjadi produk baru yang bermanfaat. Tujuannya adalah mengurangi pemakaian bahan baku baru serta mengurangi volume limbah, seperti memanfaatkan kertas bekas dengan menggunakan kedua sisi untuk mengurangi konsumsi kertas baru.

5. Paper Work atau Paperless

Paperless merujuk pada upaya mengurangi penggunaan kertas dalam aktivitas administrasi, terutama di sektor perbankan. Pengurangan penggunaan kertas ini tidak hanya menghemat sumber daya alam, tetapi juga membantu mengurangi limbah dan mendukung pelestarian lingkungan. Teknologi, seperti aplikasi mobile dan ATM, dapat menggantikan penggunaan kertas dalam proses bisnis.

6. Green investment.

Green Investment berfokus pada investasi yang mendukung konservasi sumber daya alam, pengembangan energi terbarukan, dan proyek-proyek yang berkontribusi pada kelestarian lingkungan, seperti proyek air bersih dan udara bersih. Investasi ini melibatkan penggunaan bahan ramah lingkungan, penerapan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*), serta teknologi berkarbon rendah dan energi alternatif.



Dengan menerapkan indikator - indikator ini, *green banking* dapat membantu perbankan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Rumus untuk menghitung *Green Banking*, yaitu :

$$GB = \frac{\text{Total Green Banking}}{\text{Indikator Green Coin Ratings}} \times 100\%$$

Efisiensi biaya operasional

Langkah yang paling efektif untuk mengurangi biaya terkait dengan aktivitas operasional sehari-hari adalah melalui efisiensi biaya operasional. Hal ini dapat dicapai dengan mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas produk dan layanan yang diberikan. Untuk menilai efisiensi biaya operasional, digunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perbankan karena mencerminkan sejauh mana bank dapat mengendalikan dan menurunkan biaya operasionalnya. Semakin rendah rasio BOPO, semakin baik kinerja keuangan bank, karena bank berhasil mengelola biaya dengan lebih efisien. Rumus mengukur BOPO, yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Green Banking* terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Saudi (2021) mengungkapkan terdapat hubungan positif antara penerapan *green banking* dengan profitabilitas bank. Hasil serupa juga diperkuat oleh penelitian Diah dkk. yang menyatakan bahwa penerapan *green banking* memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank syariah. Berdasarkan hasil tersebut, sangat penting untuk mendukung penuh penerapan *green banking*, terutama dengan mengoptimalkan penggunaan

teknologi informasi guna mendukung inisiatif *paperless* dalam operasional bank.

H_1 : *Green banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Intan & Sinta menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Nikmatul Hidayah bahwa efisiensi operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional (BOPO) cenderung mengikuti penurunan profitabilitas (ROA).

H_2 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan pandangan objektif terhadap kondisi yang ada melalui data numerik. Pendekatan ini mencakup proses pengumpulan, interpretasi, serta penyajian dan analisis data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan atau disediakan oleh pihak lain dan siap digunakan oleh peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan serta laporan keberlanjutan bank-bank di Indonesia yang menerapkan *green banking* pada periode 2021 - 2023. Data yang digunakan mencakup indikator ROA, *green banking*, dan BOPO dari masing-masing bank, yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan di situs resmi masing-masing bank. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 21, dengan metode pengujian meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

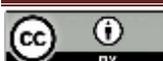
No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023	71
2	Bank yang tidak menerapkan <i>Green Banking</i>	(46)
3	Jumlah sampel	25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode uji

dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang dianalisis. Pengujian ini meliputi informasi mengenai jumlah sampel yang digunakan, nilai



minimum, nilai maksimum, rata - rata (mean), standar deviasi, dan standar error. Statistik deskriptif membantu peneliti dalam mengeksplorasi dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, memberikan pemahaman yang

lebih baik mengenai pola dan karakteristik data tersebut sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Maka hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Banking</i>	75	.50	1.00	.7822	.17530
BOPO	75	43.80	226.22	85.7779	30.17447
ROA	75	-3.06	7.71	1.8604	1.69875
Valid N (listwise)	75				

Dari tabel 2 menunjukkan nilai minimum *green banking* sebesar 0,50, nilai maximum sebesar 1,00, dan mean sebesar 0,78. Kemudian, nilai minimum BOPO sebesar 43,80, nilai maximum sebesar 226,22, dan mean 85,78. Serta, nilai minimum ROA sebesar -3,06, nilai maximum sebesar 7,71, dan mean sebesar 1,86. Hasil uji Statistik Deskriptif ini menggambarkan nilai *green banking*, BOPO, dan ROA dari 25 sampel Bank Umum selama tiga periode (2021 - 2023).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat untuk pengujian regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi memerlukan data yang berdistribusi normal, bebas multikolinearitas, bebas heteroskedastisitas /homogen, dan tidak ada gejala autokorelasi. Maka hasil uji asumsi klasik disajikan pada tabel 3

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Model	Tolerance	VIF	Sig
GREEN BANKING	0,932	1,073	0,216
BOPO	0,932	1,073	0,056
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			0,538
<i>Durbin-Watson</i>			1.752

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas sebesar 0,538 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *green banking* memiliki nilai toleransi sebesar 0,932 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,073 < 10. Selanjutnya, BOPO memiliki nilai toleransi sebesar 0,932 > 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,073 < 10. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada uji heterokedastisitas, nilai Sig *green banking* sebesar 0,216 > 0,05 dan nilai Sig BOPO sebesar 0,056 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji

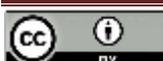
autokorelasi memiliki nilai Durbin Watson sebesar 1,752 (1,5495 < 1,752 < 2,4505) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur antara satu variable dependen dengan dua atau lebih variable independen. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen diperlukan metode analisis regresi ini. Hasil analisis regresi linear disajikan pada tabel 4 :

Tabel 4. Analisis regresi linear berganda

Coefficients^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.223	1.179		-1.038	.303
	GREEN BANKING	2.741	1.129	.283	2.429	.018
	BOPO	.011	.007	.195	1.671	.099



a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4 Menunjukkan nilai persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = -1,233 + 2,741X^1 + 0,11X^2 + e.$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -1,233, artinya apabila *green banking* dan bopo sama dengan nol (0) maka profitabilitas (ROA) mengalami penurunan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *green banking* (X^1) memiliki nilai positif sebesar 2,741, artinya *green banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).
- 3) Nilai koefisien regresi variabel BOPO (X^2) memiliki nilai positif sebesar 0,011, artinya BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian diatas menunjukkan nilai koefisie regresi *green banking* (2,741) dan BOPO (0,011), karena 2,741 > 0,011 jadi *green banking* merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji T (Parsial)

Uji parameter individual atau uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini digunakan untuk menguji signifikansi parsial setiap hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah:

H_1 : *Green banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H_2 : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Hipotesis 1 dan 2 menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk menguji pengaruh secara parsial maka digunakan uji t.

Dari hasil tabel 4 menyatakan bahwa hasil uji t pada nilai *green banking* yaitu 2.741 berarti bila *green banking* naik satu - satuan maka profitabilitas akan naik 1 satuan dikalikan 2.741. Begitu juga dengan nilai BOPO yaitu 0,011 berarti bila BOPO naik satu - satuan maka profitabilitas akan naik 1 satuan dikalikan 0,011.

Diketahui nilai t_{tabel} 1,99346, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung} .

H_1 : *Green Banking* Memiliki nilai t_{hitung} 2,429 lebih besar dari 1,99346 maka hipotesis berpengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas.

H_2 : BOPO memiliki nilai t_{hitung} 1,671 lebih kecil dari 1,99346 maka hipotesis berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas

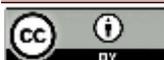
PEMBAHASAN

Pengaruh *Green Banking* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada persamaan regresi, *green banking* memiliki pengaruh positif sebesar 2,741. Artinya jika *green banking* naik satu - satuan maka profitabilitas akan naik 1 satuan dikalikan 2,741. Selain itu, hasil uji t parsial menunjukkan nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,018 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *green banking* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu semakin besar penerapan *green banking* maka semakin besar juga profitabilitas yang dapat diraih. Sebaliknya, jika penerapan *green banking* semakin kecil maka profitabilitas yang diperoleh juga akan semakin kecil. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachman & Saudi, 2021) yang berpendapat bahwa terdapat interaksi positif antara penerapan *green banking* dan profitabilitas bank. Penelitian lain yang dilakukan (Diah et al., 2020) juga menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada persamaan regresi, nilai uji t_{hitung} untuk BOPO adalah 1,671, yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,99346. Ini berarti bahwa jika BOPO naik satu - satuan maka profitabilitas akan turun satu - satuan. Selain itu, hasil uji t parsial menunjukkan nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0,099 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu semakin besar BOPO, semakin kecil profitabilitas yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil BOPO, semakin besar profitabilitas yang dihasilkan. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Intan & Sinta yang berpendapat bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Penelitian lainnya oleh Nikmatul Hidayah juga menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika efisiensi operasional



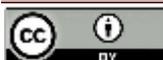
meningkat (BOPO menurun), profitabilitas (ROA) bank akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *green banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dan praktik ramah lingkungan yang diterapkan oleh bank dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, baik melalui efisiensi operasional, peningkatan citra perusahaan, maupun menarik minat pelanggan yang peduli terhadap isu lingkungan. Sebaliknya, rasio BOPO terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Dengan demikian, bank di Indonesia perlu memperhatikan kedua faktor ini untuk meningkatkan profitabilitas, yaitu melalui penguatan kebijakan *green banking* serta pengelolaan biaya operasional yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, & Nugraeni, N. (2023). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(3), 29882–29886.
- Anggraini, S., & Muhammad Iqbal, F. (2022). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 73–88.
<https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-05>
- Andriana, N., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 398-409
- Apriwandi, Debbie Christine, & Rachmat Hidayat. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 225–236.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.689>
- Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2), 298–311.
<https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.10>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Dong, X., & Akhtar, N. (2022). Nexus Between Financial Development, Renewable Energy Investment, and Sustainable Development: Role of Technical Innovations and Industrial Structure. *Frontiers in Psychology*, 13(August), 1–20.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.951162>
- Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika, & Suji Abdullah Saleh. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 374–387.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.869>
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166(December 2022), 114104.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Mustika, S. N., Kristianingsih, K., Triuspitorini, F. A., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 436–443.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3861>
- Ria, D., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2023). Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia.



- Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v5i1.17195>
- Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 146-155
- Supriyadi, Darmawan, J., & Bandarsyah. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2023 Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*, 56-71. <https://apjii.or.id/>
- Sukmawati, F., & Saleh, K. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 456-462
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541-553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Syed, A. A., Ahmed, F., Kamal, M. A., Ullah, A., & Ramos-Requena, J. P. (2022). Is There an Asymmetric Relationship between Economic Policy Uncertainty, Cryptocurrencies, and Global Green Bonds? Evidence from the United States of America. *Mathematics*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/math10050720>
- Tarigan, V., Purba, D., & Tarigan, W. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 561 - 572. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.759>
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3)
- Teluma, S. P. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Nugraeni Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 299-308. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i4.1930>

